

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Mental Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kuliah Lima Menit Pada MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Mahfud Hannan

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar**

Jl. Gatot Soebroto Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kab. Polewali Mandar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dan kendala yang terdapat dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan 1 orang Pembimbing Ekstrakurikuler serta para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah dengan memberikan materi hadis serta adab-adab Islami, memberikan praktik serta memberikan sedikit waktu untuk *sharing* terkait masalah apapun yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan akhlakul karimah. Kendala-kendala yang terdapat dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah: (1) Waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan, (2) Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa berbeda-beda, (3) Waktu untuk kegiatan Bimbingan Mental yang kurang, (4) Adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi, dan (5) Kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak, Bimbingan Mental, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kuliah Lima Menit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan gambaran kecil dari masyarakat. Di lingkup pendidikan terdapat suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Siswa belajar di bangku sekolah

selain mendapatkan ilmu pengetahuan, tentunya juga mendapatkan wawasan agama, dan tidak kalah pentingnya ketrampilan untuk mengasah bakat yang sudah dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri siswa. Selain itu, tentunya di dalam dunia pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib maupun tidak wajib yang diikuti oleh siswanya.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang dipilih dan diikuti oleh para siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagamaan dikarnakan ekstrakurikuler keagamaan bimbingan mental mengajarkan dasar-dasar keagamaan dan latihan kulim (Kuliah Lima Menit) yang membuat siswa terlatih dalam menyampaikan kebaikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai, agar siswa menjadi lebih aktif dan baik kedepannya.¹

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui. Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik ini juga merambah pada remaja (siswa) di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Istilah Akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti akhlak karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.²

Pada dasarnya ekstrakurikuler keagamaan bertujuan baik dan setiap sesuatu pasti ada kendala di dalamnya terutama pada ekstrakurikuler bimbingan mental, yaitu kurangnya minat siswa dikarnakan mental dan keberanian yang kurang pada saat menyampaikan kuliah lima menit di depan mimbar, seperti yang terjadi di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali

¹Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 1.

²Shafiq Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 27.

Mandar. Namun dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk membina akhlak, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan. Seperti ekstrakurikuler bimbingan mental melalui kegiatan kuliah lima menit. Karena di sini siswa dilatih bagaimana mengkaji ilmu agama dan memahami betul-betul dasar dalam menyampaikan kebenaran melalui kuliah lima menit serta siswa juga dapat mengetahui berbagai cara dalam memberikan kuliah lima menit di depan mimbar. Juga dengan praktek langsung kuliah lima menit yang mungkin menjadi pemicu utama siswa agar terbiasa dan mahir dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak siswa di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang salah satunya melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian dengan mengangkat judul penelitian "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Mental Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kuliah Lima Menit Pada MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, terutama di bidang pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu.
2. Secara Praktis:
 - a. Sebagai bahan informasi tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dan sebagai suatu awal yang baik untuk melakukan pengembangan-pengembangan mencapai tujuan.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- c. Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik.
- d. Dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penentuan subjek dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sosiometri, sehingga yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Pembimbing Ekstrakurikuler serta para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden (sumber data) mengenai pelaksanaan bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit pada MTs. Ma'arif NU Rondongan. Data sekunder sebagai pendukung atau pelengkap dari data primer diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan.

Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu saja atau dengan pertimbangan tertentu yang dianggap penting dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jadi yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Pembimbing Ekstrakurikuler serta siswa yang mengikuti kegiatan yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pola interaktif, mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Mental dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit pada MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dilakukan di luar proses belajar mengajar. Selain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah Pramuka, PMR, bidang olahraga, dan bidang seni budaya. Salah satu

keunikan dan yang jarang dimiliki oleh sekolah lain adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit.³

Adapun latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah karena faktor kurangnya waktu disaat proses jam belajar mengajar di pagi hari, maka dilaksanakan di siang hari sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit sebagai sarana berlatih pidato ketika siswi terjun langsung di lingkungan masyarakat.⁴

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah: 1) Untuk menambah ilmu tentang ajaran agama Islam, 2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama Islam, 3) Untuk mencetak generasi muda yang berjiwa akhlaq al-karimah.⁵

Tujuan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah:

1. Untuk menambah ilmu agama serta mendalami tentang ajaran agama Islam. Selain itu, melatih diri untuk berani tampil percaya diri ketika berpidato.⁶
2. Untuk menambah bekal ilmu pengetahuan agama Islam, serta menambah percaya diri untuk tampil di depan dalam berpidato, karena kelak akan terjun ke lingkup masyarakat.⁷
3. Tujuan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit untuk menambah wawasan agama Islam, serta lebih mendalami tentang ajaran agama Islam, dan menambah ilmu yang belum saya ketahui, selain itu untuk bekal praktik lingkungan masyarakat.⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah untuk menambah wawasan tentang agama Islam, sehingga para peserta didik lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga menjadikan wadah untuk berlatih berpidato ketika di masyarakat kelak.

Hal tersebut didasarkan pada pendapat Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler penting untuk mengasah minat, bakat dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁹

Proses pembinaan akhlak di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada

³Hasil observasi (tanggal 23, April 2019).

⁴Ernawati (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 25 April 2019).

⁵Ernawati (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 25 April 2019).

⁶Fitri (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

⁷Kurnia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

⁸Sri Astuti (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 286.

keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari maupun ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Sehubungan dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina kegiatan bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Ibu Ernawati, S.Pd.I sekaligus sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Metode dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit sendiri hampir sama dengan metode pada umumnya, namun saya di sini hanya menambahkan semacam video renungan serta kata-kata yang dapat memotivasi siswa terutama dalam kegiatan keagamaan. Dan yang saya utamakan adalah bagaimana siswa dapat memahami agama Islam untuk mendalami agamanya sendiri. Salah satu kegiatan Bimbingan Mental adalah kuliah lima menit, juga setelah acara selesai diadakan tanya jawab seputar ilmu agama. Untuk bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit khusus untuk mendalami agama Islam terutama berkaitan dengan ilmu agama. Hasilnya semoga dapat diamalkan oleh peserta didik. Kalo untuk kendala sendiri tentunya ada, karena bukan dakwah namanya kalo tidak ada kendala atau halangan, namun kita tetap sabar dan istiqamah dalam menasehati mereka tentunya dan mengenai akhlak peserta didik tentunya kita harus mempelajari masalah akhlak. Akhlak kepada diri sendiri, sesama manusia, ataupun kepada Allah kita kasih pengertian kepada mereka, yaa alhamdulillah ada sebagian yang menerapkannya dan mudah-mudahan semuanya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kalo dilihat dari kondisi, kelihatannya mendukung yaitu sebagai arah peserta didik untuk dapat mengenali pergaulannya kepada lawan jenis karena di zaman sekarang pergaulan sudah sangat bebas antara laki-laki dan perempuan, di situlah posisi Bimbingan Mental untuk mengasih tau. Yang membuat Bimbingan Mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dapat diterima peserta didik bermacam-macam, mereka terkadang awalnya hanya ikut-ikutan lalu tiba-tiba tertarik, karena di rumah jarang diajarkan masalah agama Islam.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajarkan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak peserta didik sehingga terciptanya kepribadian atau perilaku peserta didik yang sopan dan beretika. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikulerr keagamaan yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kalo masalah akhlaknya, memang ada sebagian yang kurang bagus akhlaknya, jadi kita bisa menegur namun tidak keras sehingga tidak tersinggung dengan sikap pembimbing, dan semangat untuk terus belajar guna lebih memahami agama Islam. Saya sendiri mengajarkan cara memberikan kuliah lima menit, baik dari segi materi maupun dari segi penyampainnya agar bisa dan terbiasa melakukannya.¹¹

Menurut hasil wawancara di atas, pembina ekstrakurikulerr keagamaan melakukan pembiasaan dalam memberikan kuliah lima menit yang berkaitan dengan ilmu agama, kepribadian atau perilaku yang baik sebagai umat Islam. Dan setiap kegiatan diawali dan diakhiri dengan doa, istighfar dan solawat bersama-sama, dengan ini peserta didik akan terbiasa melakukannya.

¹⁰Ernawati (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 25 April 2019).

¹¹Ernawati (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 25 April 2019).

Menurut kepala sekolah, selain adanya pembiasaan, pembinaan yang dilakukan diperkuat dengan adanya pelajaran akhlak mulia dan juga mentoring, selain itu juga akan diberlakukannya kewajiban bagi umat muslim untuk menutupi aurat.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan Bimbingan Mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yang dilaksanakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian. Hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah sebagai berikut:

Abd. Rahman menuturkan bahwa:

Dalam ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di sini kita mempelajari ilmu agama dan diskusi tentang agama. Ketertarikan saya karena disinilah tempat saya untuk menambah ilmu khususnya ilmu agama yaitu untuk menambah solidaritas terhadap peserta didik lainnya. Keinginan saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit. Yang sangat mempengaruhi bagi akhlak saya yaitu kegiatan diskusi dan ceramah dari pembimbing, manfaat buat saya pribadi sangat berpengaruh karena disini bukan hanya ilmu agama aja tetapi juga tentang akhlakul karimah. Menurut saya sangat patut sekali untuk terus dilaksanakan karena waktu di sekolah itu sangat terbatas untuk pembelajaran agama. Sehingga sangat patut untuk terus dilaksanakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian.¹²

Aco Ahmad (Ketua Bimbingan Mental) menuturkan bahwa:

Ada banyak yang merubah saya ketika memasuki Bimbingan Mental, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, awalnya saya tidak tau tentang ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini. Ada sedikit pemantapan tentang agama dan pemantapan sifat, karena kemampuan saya tentang agama jadi saya juga tertarik mengikuti ekstra tentang keagamaan saja. Karena dilihat dari hidup kita karena kita ini juga perlu untuk menuntut agama, karena sebagai muslim sebisanya lah kita mencari tidak hanya di sekolah saja, jadi cari ekstrakurikuler yang berbasis agama. Yang paling mempengaruhi bagi kepribadian saya karena saya sebagai ketua Bimbingan Mental di sini saya menjadi tahu tentang ilmu dan agama-agama dan membuat saya percaya diri karena posisi saya sebagai ketua. Manfaat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yaitu membuat saya percaya diri dan mengetahui ilmu agama sehingga apa kemarin tidak saya ketahui menjadi tahu, kalo dari segi pengaruh maka sangat berpengaruh bagi akhlak saya karena pelajaran ada juga yang menyangkut tentang Akhlak. Karena disini saya sebagai ketua Bimbingan Mental maka pasti ada perubahan karena saya memimpin pada sebuah kelompok maka menjadi percaya diri untuk memimpin. Menurut saya sangat patut untuk terus dilaksanakan, karena disini khusus untuk mendalami agama Islam.¹³

Jumaali menuturkan bahwa:

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini menambah ilmu pengetahuan agama dan membuat saya tertarik karena menambah wawasan tentang agama karena saya kurang tau tentang agama dan saya ingin tahu. Kegiatan yang sangat berpengaruh yaitu ketika materinya tentang hadits. Kendala sebenarnya ada seperti waktu istirahat kurang, namun manfaatnya menambah pengetahuan wawasan dan keilmuan agama sangat berpengaruh dalam kehidupan

¹²Abd. Rahman (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 9 Mei 2019).

¹³Aco Ahmad (Ketua Bimbingan Mental MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 9 Mei 2019).

sehari-hari terutama bagi akhlak. Alhamdulillah seperti sholat yang biasanya malas menjadi rajin. Ada perubahan berupa sikap dan perilaku serta dorongan beragama lebih kuat. Dan sangat patut untuk terus dilaksanakan karena ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Ma'arif NU Rondongan hanya beberapa terutama yang tentang keagamaan jadi harus terus ada untuk menjadi suatu sarana kita dalam mempelajari agama.¹⁴

Tahir menuturkan bahwa:

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit membuat diri kita menjadi lebih percaya diri dan disiplin. Saya tertarik karena keagamaannya yang dipelajari mendalam yang sebelumnya tidak saya ketahui dan pemahaman agama menjadi luas, sebenarnya ada dorongan dari hati dan mengikuti hati saya tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Manfaatnya banyak, percaya diri makin meningkat, pengetahuan agama menjadi banyak dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi akhlak sangat berpengaruh karena saya merasakannya sendiri, tentunya perubahan ada seperti saya yang asalnya kacau menjadi terarah ke arah yang lebih baik. Sangat patut karena siswa-siswa di MTs. Ma'arif NU Rondongan akan sama-sama merasakan hasilnya.¹⁵

Ardan menuturkan bahwa:

Mendengar kata BINTAL (Bimbingan Mental) maka tentunya menjadikan mental keagamaan kita kuat. Bimbingan Mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit mengajarkan kita tentang mengenal agama tentunya agama kita sendiri, agama Islam. Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit atas kemauan saya sendiri, karena setiap orang berhak menentukan pilihannya sendiri untuk kearah yang lebih positif. Kegiatan yang sangat saya sukai yaitu diskusi dan sering tentang ilmu agama, karena dapat menambah wawasan keagamaan kita. Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yaitu untuk menambah wawasan tentang agama Islam karena kita dibimbing hati dan mental. Seseorang umat Islam wajib mengetahui agama kita Islam, perubahan yang sangat saya rasakan yang dulunya sholatnya bolong-bolong sekarang udah tidak lagi. Menurut saya sangat patut untuk diadakan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit karena untuk membimbing Akhlak siswa dan mengarahkannya kepada yang lebih baik.¹⁶

Ibrahim menuturkan bahwa:

Bimbingan mental adalah suatu bimbingan yang menjadikan hati dan mental seseorang lebih baik dari sebelumnya, dikarenakan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini menjadikan mental seseorang menjadi lebih baik dan membahas tentang ilmu agama sehingga membuat saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini. Kalo kendala untuk sekarang belum ada. Kalo manfaat yang dulunya saya bandel dan nakal sekarang udah baik serta sholat saya yang dulunya bolong sekarang tidak. Sangat mempengaruhi bagi akhlak dan kepribadian saya terutama akhlak. Perubahan yang paling terasa sejak saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah sholat saya jadi lebih rajin. Patut sekali

¹⁴Jumaali (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 9 Mei 2019).

¹⁵Tahir (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 9 Mei 2019).

¹⁶Ardan (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 9 Mei 2019).

untuk terus diadakan karena melatih mental dan sikap, akhlak bisa terarah ke arah yang lebih baik.¹⁷

Rahman menuturkan bahwa

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah ekstra yang menuntun bagi orang-orang yang mempunyai pemahaman agama kurang, karena di ekstra ini kita akan lebih dapat memahami apa itu agama Islam sejarah-sejarahnya dan hukum-hukumnya. Saya tertarik mengikuti ekstra keagamaan kuliah lima menit ini karena yang utama membimbing kepada hal yang positif dan ekstra ini tidak ada yang negatifnya dan tidak membuang-buang waktu tenaga dan uang dan ekstra ini cukup memberikan saya pengaruh hidup kearah yang lebih positif lagi. Saya mengikuti ekstra keagamaan kuliah lima menit ini atas kemauan saya sendiri. Yang sangat berpengaruh dari ekstra keagamaan kuliah lima menit ini ialah karena sebelum memulai ekstra kita dituntut untuk sholat berjamaah, kita lalu memulai ekstra dan sebelumnya kita melakukan sholat, asmaul husna dan baca-bacaan sholat dan setelah dimulainya ekstra kita melakukan shorung atau tukar pikiran atau membahas hadits-hadits. Selama ini belum ada kendala. Menurut saya manfaatnya sangat banyak seperti ilmu langsung bisa kita amalkan, tidak seperti ekstra yang lainnya seperti sepak bola yang ilmunya tidak bisa langsung kita amalkan, sedangkan ekstra keagamaan kuliah lima menit kita dapat mengamalkannya dimana saja. Sangat berpengaruh ekstra keagamaan kuliah lima menit ini banyak membahas tentang hadits-hadits banyak sekali hal-hal yang belum saya pahami, tapi setelah membahas hadits secara bersama-sama dan guru pembimbing menjelaskannya secara jelas dan saya dapat memahaminya. Kalo di ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dibicarakan tentang hukum Islam dan seluk beluk Islam terutama tentang akhlak.¹⁸

Sappe menuturkan bahwa:

Sebenarnya ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini adalah tentang mempelajari agama Islam karena membantu untuk membimbing mental kita lebih baik. Saya tertarik karena saya ingin memperdalam agama Islam dan mengetahui hukum-hukum Islam. Sebenarnya karena saya baru saja ikut jadi kurang ada pengaruh. Manfaatnya memperluas wawasan keagamaan saya dan orang lain, menurut saya sangat berpengaruh terhadap akhlak saya karena dalam kegiatan ini diajarkan untuk mempunyai akhlak yang baik dan diajarkan untuk agama Islam. Semua siswa di MTs. Ma'arif NU Rondongan harus mempunyai akhlak mulia dan terpelajar.¹⁹

Hendrik menuturkan bahwa:

Ketertarikan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit karna di sini juga banyak teman saya yang ikut. Saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit atas kemauan sendiri, kegiatan yang sangat berpengaruh adalah sholat lima waktu dan membaca Al-Quran. Saya rasa sangat berpengaruh bagi akhlak saya. Saya rasa yang paling berasa sholat

¹⁷Ibrahim (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 15 Mei 2019).

¹⁸Rahman (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 15 Mei 2019).

¹⁹Sappe (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 18 Mei 2019).

saya setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit. Ektrakurikuler ini harus dan terus dilaksanakan karena sangat bagus untuk membimbing akhlak di sekolah.²⁰

Nur Rahmah menuturkan bahwa:

Kalo menurut saya ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah suatu kegiatan yang mengkaji tentang agama Islam untuk menambah wawasan seseorang untuk memahami agama Islam. Saya tertarik mengikuti ekstra ini karena di ekstra ini diajarkan tentang akhlak dan di sana kita mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang agama Islam. Saya mengikuti ekstrakurikuler ini atas kemauan sendiri karena untuk memperluas wawasan pengetahuan saya tentang agama Islam. Menurut saya kegiatan yang sangat berpengaruh yaitu tentang mengkaji agama Islam dan berpengaruh bagi diri saya untuk menambah wawasan saya lebih luas lagi. Kendala saya ketika ada penyampaian materi tentang agama Islam saya kurang paham karena ada beberapa hal yang membuat saya tidak begitu mengerti tentang apa yang disampaikan. Menurut saya berpengaruh bagi akhlak karena mempelajari agama Islam sehingga secara tidak langsung mempengaruhi bagi akhlak dan kepribadian seseorang akan lebih baik. Sangat patut diadakan karena membimbing akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.²¹

Fitri menuturkan bahwa:

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini membimbing kita supaya lebih mengetahui tentang agama Islam. Yang membuat saya tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler ini untuk menambah pengetahuan saya karena pengetahuan saya sangat kurang, manfaatnya mengikuti ekstrakurikuler ini yaitu lebih mengetahui tentang agama Islam. Berpengaruh bagi akhlak karena sedikit-demi sedikit saya terarah kearah yang lebih baik. Patut diadakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan karena menurut saya banyak sekarang ini remaja yang kurang mengetahui tentang agamanya sendiri yaitu agama Islam.²²

Kurnia menuturkan bahwa:

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini membimbing seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Misalkan membahas tentang hadits yang berkenaan dengan akhlak dan di situ lah saya dapat memahami. Tidak ada kendala mengikuti ekstrakurikuler ini dan manfaatnya ialah dapat menambah pengetahuan diri dan menutup aurat saya, sangat berpengaruh bagi akhlak karena sejak saya mengikuti ekstrakurikuler ini akhlak saya lebih bagus dari sebelumnya. Perubahan yang sangat nyata saya jadi lebih suka menutup aurat saya. Menurut saya, sangat patut untuk selalu diadakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan karena mengajarkan berakhlak yang baik dalam masyarakat sekitar dan siswa agar selalu menutup auratnya.²³

Sri Astuti menuturkan bahwa:

Ektrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini mengajarkan kita untuk mengkaji dan mempelajari agama Islam. Saya tertarik karena untuk menambah wawasan saya untuk mengkaji agama Islam. Kegiatan kuliah lima menit dan penyampaian materi dan dari situ ada

²⁰Hendrik (Siswa MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 18 Mei 2019).

²¹Nur Rahmah (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 18 Mei 2019).

²²Fitri (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

²³Kurnia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

hikmah yang bisa saya ambil, sejak saya mengikuti ekstrakurikuler ini saya lebih terarah kearah yang lebih baik. Perubahan yang nyata ialah mengajarkan kita untuk memperbaiki akhlak.²⁴

Sinaria menuturkan bahwa:

Menurut saya ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini selain membimbing mental juga mendidik hati menuju kearah yang lebih baik selain itu juga mengarahkan kita untuk tidak berpikir macam-macam lagi tentang sesuatu hal yang kurang bermanfaat. Sebenarnya pada awalnya bahwa ekstra ini membimbing kita untuk agar lebih baik dari pada sebelumnya. Manfaatnya kita menjadi lebih bisa memperdalam ilmu agama. Menurut saya sangat berpengaruh dari akhlak saya yang sebelumnya, yang sangat nyata saya rasakan adalah akhlak saya yang awalnya buruk menjadi baik. Menurut saya ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit ini patut untuk terus dilaksanakan.²⁵

Nur Walia menuturkan bahwa:

Ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit mengajarkan kita tentang agama Islam sehingga memperluas tentang wawasan kita tentang agama. Manfaat mengikuti ekstrakurikuler ini ialah memperluas ilmu agama dan memperbaiki diri sendiri, awalnya saya kurang mengetahui tentang agama Islam dan sekarang saya ingin lebih mengetahuinya lagi. Sangat patut untuk terus dilaksanakan di MTs. Ma'arif NU Rondongan.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit. Karena dengan kegiatan ekstrakurikulerr keagamaan kuliah lima menit, peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Namun sayang waktu yang diberikan untuk kegiatan ekstrakurikulerr keagamaan kuliah lima menit masih kurang, sehingga pembelajaran terasa sangat singkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan akhlak melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit maka tampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, antara lain:

1. Beberapa peserta didik terbiasa dalam menggunakan jilbab yang sebelumnya kurang terbiasa menggunakannya.
2. Angka kenakalan peserta didik mulai menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar peserta didik.
3. Tidak ada ditemui peserta didik merokok di lingkungan sekolah.
4. Kedisiplinan peserta didik membaik. Terlihat pada saat masuk sekolah, peserta didik harus rapi dan mengenakan seragam sesuai dengan jadwalnya.
5. Mengurangi pergaulan bebas antar peserta didik.

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina akhlak berarti usaha seseorang individu atau lembaga berusaha untuk

²⁴Sri Astuti (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

²⁵Sinaria (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 19 Mei 2019).

²⁶Nur Walia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 19 Mei 2019).

mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah yang lebih baik.

Fokus dalam pembinaan akhlak adalah membentuk mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan sosial. Juga dilihat dari akhlak kepada Allah dengan meninggalkan yang dilarang dan mentaati perintah Allah seperti berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan shalat berjamaah di mesjid, akhlak kepada rasullullah seperti menghidupkan sunnah rasullullah salah satunya seperti shalat Dhuha, akhlak kepada sesama manusia seperti menasehati teman, membantu teman ketika dalam kesulitan, dan senyum kepada teman ketika bertemu, akhlak kepada lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar menjadi bersih dan aman. Pembentukan mental tersebut di sekolah dilakukan oleh seorang guru. Lebih lanjut di sini guru di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian harus mengajarkan dan memberikan tuntunan tentang akhlak kepada peserta didik, baik berupa materi ketika di kelas yang bersifat formal maupun di luar kelas (non formal) berbentuk sebuah pendekatan kepada peserta didik, menegur dan mengingatkan kepada peserta didik ketika melanggar peraturan sekolah, dan lain sebagainya.

Pembinaan akhlak di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian tidak hanya dilakukan oleh guru agama dan pembina ekstrakurikuler saja tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada di sekolah, baik itu guru IPA, IPS, Bahasa dan Lain sebagainya. Karena Guru memegang peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak menurut Islam yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah. Kepribadian muslim itulah yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian.

Menurut Imam Ghozali, akhlak dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian yakni dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu, salim dengan guru ketika masuk atau keluar kelas, dan juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dluhur berjamaah, shalat dhuha, dan juga shalat jum'at. Peserta didik tertib dalam beribadah, guru mengabsen peserta didik ketika shalat berjamaah. Pembinaan akhlak melalui shalat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghozali yang mengatakan bahwa pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dalam rukun Islam. Dalam hal ini shalat termasuk dalam rukun Islam yang ke dua. Sehingga melalui shalat seseorang individu akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al'ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Keteladanan

Guru MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, peserta didik juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap peserta didik di MTs. Ma'arif NU Rondongan yang muslim, diwajibkan menggunakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah, banyak siswi yang menggunakan jilbab. Akhlak tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjaan ini dan jangan kerjakan itu.

3. Nasehat

Melalui nasehat, seorang pembina bimbingan mental dapat mengarahkan anak didiknya. Nasehat di sini dapat berupa tausiyah atau dalam bentuk teguran. Pembinaan akhlak yang diterapkan di MTs. Ma'arif NU Rondongan dilakukan melalui dua teguran, misalkan apabila seseorang guru melihat perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah, masyarakat atau agama, secara langsung guru yang bersangkutan mengambil tindakan dengan menegur langsung.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian dilaksanakan di luar jam proses belajar mengajar. Meninjau dari latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit adalah karena kurangnya waktu disaat proses jam belajar mengajar di pagi hari, maka dilaksanakan di siang hari sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari dan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit sebagai sarana berlatih pidato ketika peserta didik terjun langsung di lingkungan masyarakat. Maka peserta didik yang memberkan kuliah lima menit belajar untuk menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diterima oleh *mad'u* (peserta didik yang lain).

Dari hasil penelitian, metode kuliah lima menit yang digunakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kuliah lima menit adalah *hikmah* dan *mauizah al-hasanah*. Peserta didik menyampaikan materi yang melingkupi nasihat, bimbingan, pendidikan serta peringatan dalam kebaikan untuk lingkup ajaran agama Islam, tentunya peserta didik harus mengetahui situasi dan kondisi *mad'u* (peserta didik yang lain), sehingga penyampaian dengan metode *hikmah* dan *mauizah al-hasanah* dapat menyentuh hati *mad'u* (peserta didik yang lain) dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *hikmah* dan *mauizah al-hasanah* digunakan untuk menyampaikan materi kuliah lima menit seperti menceritakan kisah-kisah atau sejarah Nabi Muhammad saw, membimbing dan mengajarkan *mad'u* (peserta didik yang lain) untuk amr ma'ruf nahimunkar, penanaman moral dan etika kepada *mad'u* (peserta didik yang lain), dan wasiat (pesan-pesan positif) seperti menyampaikan keutamaan shalat sunnah dhuha, menyampaikan amalan-amalan puasa sunnah, dan yang lainnya.

Akhlak peserta didik MTs. Ma'arif NU Rondongan terstruktur dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya usaha sekolah untuk lebih memaksimalkan pembinaan akhlak melalui berbagai jalan.

Cara yang dilakukan adalah dengan menambahkan Bimbingan Mental agar mengarahkan siswanya kepada sesuatu yang lebih bermanfaat. Karena ini merupakan inisiatif Guru di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian untuk mensiasati jam pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak melalui Bimbingan Mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai usaha pembinaan akhlak peserta didik terasa sangat diperlukan, karena pada saat ini banyak sekali tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang IPTEK. Saat ini orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk karena adanya alat telekomunikasi yang canggih. Peristiwa yang baik atau yang buruk karena dapat dengan mudah ditemukan dan dilihat melalui jaringan internet.

Bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan berbentuk kegiatan keagamaan. Sekolah memberikan tambahan mata pelajaran pendidikan Akhlak serta keterampilan keagamaan untuk membina akhlak peserta didik supaya nantinya terbentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab baik di masyarakat maupun sebagai hamba Allah. Dirasa sangat kurang apabila hanya mendapatkan materi agama selama 2 jam di setiap minggunya. Maka, perlu adanya alternatif agar peserta didik mendapatkan pengarahan melalui materi pelajaran khusus akhlak. Bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian ini sesuai dengan pernyataan ayat Al-Qur'an yang tertera dalam Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam ayat ini tertera jelas bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan yang paling utama bagi umat Islam, mengarahkan manusia untuk berakhlak mulia. Selain itu juga telah dijelaskan dalam TAP MPR NO.X/MPR/1998 tentang pokok reformasi pembangunan pada BAB IV huruf D yang berisi:

- a. Butir 1 F: Peningkatan akhlak mulia dan budi pekerti luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti di sekolah.
- b. Butir 2 H: Meningkatkan pembangunan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan agama untuk mencegah atau menangkal tumbuhnya akhlak buruk.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Ada beberapa materi yang menjadi pembahasan di setiap pertemuan, antara lain akhlak berteman/bergaul, ikhlas dan ikhtiar, akhlak kepada tetangga, bahaya zina, onani dan masturbasi, adab berpakaian, akhlak kepada guru, adab ucapan selamat dan salam, adab berjabat tangan, akhlak terhadap lingkungan. Materi-materi tersebut merupakan materi yang dibutuhkan para peserta didik saat ini. Karena arus globalisasi dan modernisasi saat ini memberikan dampak yang besar bagi umat manusia, khususnya bagi kalangan remaja.

Bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit memerlukan metode yang tepat, sehingga dapat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan

sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam memilih metode/media secara praktis akan menghambat.

B. Kendala dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Mental dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian

Kendala atau hambatan dalam suatu kegiatan sangat wajar dialami. Kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah:

1. Sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian peserta didik dalam mendengarkan kuliah lima menit, karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah siang hari, sehingga sebagian peserta didik ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler ini dimulai.²⁷
2. Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa berbeda-beda dan waktu untuk kegiatan Bimbingan Mental yang kurang.²⁸
3. Terkadang ada rasa malas yang disebabkan mengantuk, karena dari pagi sampai siang mengikuti proses belajar mengajar.²⁹
4. Adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi dan kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan.³⁰

Selain ada kendala atau hambatan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit tentunya memiliki kelebihan, diantaranya:

1. Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi peserta didik.³¹
2. Untuk menambah, serta mendalami wawasan tentang agama Islam, dan untuk melengkapi kekurangan wawasan tentang agama Islam ketika mendapat pelajaran jam sekolah.³²
3. Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, maka peserta didik dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut.³³

²⁷Fitri (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

²⁸Kurnia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

²⁹Sri Astuti (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

³⁰Nur Rahmah (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 18 Mei 2019).

³¹Kurnia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

³²Kurnia (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

³³Sri Astuti (Siswi MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 5 Mei 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit terdapat kendala atau hambatan, yaitu waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, tepatnya setelah pulang sekolah (siang hari), maka ada sebagian peserta didik yang merasakan ngantuk, capek dan lelah karena dari pagi sudah fokus belajar di kelas, maka dapat mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler ini dimulai. Selain itu, terdapat faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik berbeda-beda dan waktu untuk kegiatan yang kurang, serta adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi dan kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan.

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit yaitu: pertama, peserta didik dapat menambah ketaatan dalam beragama, mendalami ajaran agama Islam, dan patuh terhadap ajaran agama Islam, sehingga dapat meminimalisir sikap dan perbuatan negatif pada diri peserta didik. Kedua, dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, maka peserta didik dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut.

Dalam suatu kegiatan tentunya harus ada sebuah evaluasi, begitu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Seperti evaluasi tentang cara berdakwah yang benar, karena dalam berlatih tentunya ada kesalahan.

Begitu banyak kendala atau hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit, maka ada upaya dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diantaranya seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu bapak Sahari, S.Pd.I bahwa:

Upaya dalam mengatasi masalah adalah menegaskan aturan kita juga melakukan bimbingan pada saat upacara bendera agar bisa mengembangkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk yaitu berpegang kepada agama masing-masing. Kegiatan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya kemudian budaya untuk peduli kepada lingkungan, maupun lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya masing-masing. Ektrakurikuler keagamaan tentunya sangat membantu, kalo kegiatannya berkembang tentunya yang lain akan tertarik seperti halnya kuliah lima menit yang awalnya tidak berminat menjadi berminat. Kalo kendala banyak, karena kadang-kadang perilaku anak-anak berulang, jadi mereka sudah ditegaskan aturannya. Satu kali diadakan teguran kemudian dua kali diadakan hukuman yang ketiga kali mereka mengulangi lagi, jadi kendalanya misalnya masalah disiplin namun frekuensinya berbeda kadang banyak dan sedikit namun kita tidak berhenti untuk menghimbau mereka untuk mencari solusi. Misal yang sering terlambat mencari solusi sendiri untuk masalah mereka. Setiap pagi anak-anak kita biasakan membaca al fatihah 4 dan kita biasakan selalu berdoa setiap awal pelajaran dan pergantian jam serta mewajibkan untuk seluruh siswa shalat berjamaah. Sholat dluhur utama, jadi setiap habis dluhur dibiasakan melakukan kuliah lima menit dan biasanya menyediakannya untuk setiap kelas bergantian, tergantung siapa yang siap dari kelas masing-masing dan apabila kebetulan kelas tertentu yang dijadwalkan tidak siap, maka anggota yang lain akan menggantikannya dan selalu siap untuk melakukannya. Untuk bimbingan mental selalu dilaksanakan walaupun tidak semua ikut,

namun bagaimana pun cara kita untuk menyiarkan agama Islam. Jadi tetap harus dilaksanakan agar siap tampil dan kami sediakan buku kutbah dan rencananya kami sediakan buku mutiara kisah agar bisa dibaca bagi yang belum siap. Mending kita sediakan hadits lebih baik dari pada kisah-kisah karena agar mengetahui hadits-hadits tersebut.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Menciptakan lingkungan yang Islami.
3. Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan Bimbingan Mental berlangsung, yaitu dilakukan sebelum dimulainya kegiatan.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah dengan memberikan materi hadis serta adab-adab Islami. Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga praktik serta memberikan sedikit waktu untuk *sharing* terkait masalah apapun yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan akhlakul karimah.
2. Kendala-kedala yang terdapat dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit di MTs. Ma'arif NU Rondongan Campalagian adalah sebagai berikut:
 - a. Waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, tepatnya setelah pulang sekolah (siang hari), sehingga ada sebagian peserta didik yang merasakan ngantuk, capek dan lelah karena dari pagi sudah fokus belajar di kelas, maka dapat mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit dimulai.
 - b. Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa berbeda-beda.
 - c. Waktu untuk kegiatan Bimbingan Mental yang kurang.
 - d. Adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi.
 - e. Kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan.

B. Saran

1. Para guru seharusnya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kuliah lima menit maupun dalam pembelajaran

³⁴Sahari (Kepala Sekolah MTs. Ma'arif NU Rondongan), *Hasil Wawancara* (Rondongan: MTs. Ma'arif NU Rondongan, 25 April 2019).

sehari-hari kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik, hendaklah semua guru sekolah, khususnya guru agama sekaligus selaku pembina bimbingan mental ikut merancang program kegiatan dan upaya atau metode penyampaian materi akhlak yang efektif agar pembinaan berjalan sesuai rencana.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.
4. Penelitian ini hendaknya dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya untuk mencari relevansi antara rumusan-rumusan pembinaan akhlak dan disiplin peserta didik di lingkungan sekolah umum untuk dijadikan sebagai khazanah ke-Islaman terhadap berbagai konsep pembinaan akhlak dan disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. *Manageman Pendidikan*. Jakarta: Premedia, 2011.
- Ahmad, Wahid. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia, 2012.
- Ali Khan, Shafiqu. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ardani, Mohamad. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Ibadah dan Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media, 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Furchan, Arif. *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Halim, Nipa Abdul. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Ciputat Press, 2012.
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Memdidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2012.
- Marzuki. *Metode Penelitian Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rodliyatun, Mushbihah. *Peran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suwito. *Filsafat: Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani, 2009.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Zayyinah, Azzah. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Andi, 2013.